

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak asasi manusia, dan ketika akses pendidikan telah dibuka seluas-luasnya, maka seluruh putra bangsa harus dapat memanfaatkan akses tersebut sebaik-baiknya. Namun dalam beberapa keadaan khusus akses pendidikan, terutama pendidikan tinggi tidak selamanya dapat tersedia di setiap daerah. Akses yang terbatas tersebut dapat disebabkan karena keterbatasan sarana, atau karena keadaan khusus yang menyebabkan akses tersebut menjadi sangat terbatas. Keadaan khusus tersebut dapat pula disebabkan oleh keadaan berupa kondisi geografi, pertumbuhan ekonomi, bencana alam atau kondisi sosial budaya dan latar belakang sejarah khusus yang dialami oleh sekelompok masyarakat. Hal seperti ini terjadi pada masyarakat yang berada di daerah-daerah terpencil.

Tuntutan meraih pendidikan berkualitas merupakan salah satu faktor yang mendorong mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari suatu daerah terpencil atau kurang memiliki sarana pendidikan yang memadai bermigrasi ke daerah lain yang memiliki fasilitas pendidikan yang bagus. Pendidikan yang kurang dan tidak tersedianya perguruan tinggi negeri di daerah asal menyebabkan calon-calon mahasiswa berbondong-bondong menempuh pendidikan di kota. Banyak kota yang menjadi tujuan pendidikan calon mahasiswa-mahasiswa dari daerah, salah satunya adalah kota Bandung yang memiliki universitas-universitas terbaik di Indonesia seperti Universitas Pendidikan Indonesia, Institut Teknologi Bandung, juga Universitas Padjajaran. Tiga universitas tersebut mendapat ranking 11 besar terbaik di Indonesia.

Kota Bandungpun merupakan kota nyaman untuk ditempati, karena udaranya yang sejuk juga menjadi tujuan wisata baik kuliner, *fashion*, tempat rekreasi dan lain sebagainya. sehingga hal ini menjadi beberapa alasan mahasiswa pendatang dari berbagai daerah untuk berkuliah di Bandung. Berikut beberapa motif-motif mahasiswa yang memilih untuk berkuliah di Bandung.

Tabel 1.1 Motif mahasiswa berkuliah di Bandung

Motif Mahasiswa Perantau untuk Merantau	Keterangan
Motif untuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk melihat dunia luar 2. Untuk mengubah nasib 3. Untuk merubah pandangan 4. Adanya keinginan untuk mencoba hal-hal baru 5. Untuk eksistensi diri 6. Untuk mencari ilmu 7. Untuk memperbaiki silaturahmi 8. Untuk mengadakan perubahan di kampung halaman
Motif karena	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karena Bandung adalah kota yang lebih kompetitif jika dibanding kampung halaman 2. Karena Bandung lebih sejuk dari pada daerah di kampung halaman (menyenangkan) 3. Karena Bandung adalah kota mahasiswa

Sumber : Marta (2014, hlm. 41)

Selain untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas sebetulnya ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa merantau. Ada mahasiswa yang merantau karena kebiasaan yang di lakukan secara turun temurun pada masyarakatnya yang mengajarkan budaya merantau seperti pada masyarakat Batak yang mengajarkan anak-anaknya untuk merantau, masyarakat Batak memiliki keyakinan tidak boleh pulang kekampung halaman sebelum mereka sukses di tempat perantauan. Kemudian ada yang merantau untuk kembali lagi ke kampung halaman dan membangun kampung halamannya menjadi lebih baik.

Mahasiswa perantau dengan tujuan untuk mengadakan perubahan di kampung halaman ini salah satunya adalah mahasiswa Papua penerima beasiswa melalui program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) bagi Putra-Putri Asli Papua. Program ADik ini merupakan program unggulan Kemristek Dikti untuk percepatan pembangunan di Provinsi Papua dan Papua Barat, karena seperti yang kita ketahui wilayah Papua ini pembangunan dalam pendidikannya sangat kurang, dan kurang memiliki tenaga pendidik yang berkualitas. Provinsi Papua dan Papua

Barat hingga saat ini belum memperoleh akses pendidikan yang baik, terutama pendidikan tinggi. Oleh karenanya ketertinggalan diberbagai aspek kehidupan, dan tingkat kesejahteraan yang rendah dan seringkali menyisakan masalah besar. Kondisi infra struktur pendidikan yang serba terbatas di pedalaman menyebabkan pendidikan semakin tidak merata dan semakin hari melahirkan kebodohan dan kemiskinan yang menyebabkan anak-anak orang asli Papua tersingkir dari kancah persaingan dunia yang berkembang pesat. Calon-calon mahasiswa dari Papua di seleksi terlebih dahulu dengan seleksi yang khusus kemudian setelah lolos memilih universitas dan jurusan mana yang ia inginkan di seluruh Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia salah satunya yang ikut serta dalam mensukseskan program ini sejak tahun 2012 dan saat ini Mahasiswa Papua di Universitas Pendidikan Indonesia terdiri atas :

Tabel 1.2 Jumlah Mahasiswa Papua di Universitas Pendidikan Indonesia

Tahun	Jumlah Mahasiswa Papua
2012	4
2013	16
2014	9
2015	11
2016	10
Total	50

Sumber : Kabar UPI(2016)

Ketika seseorang berada di perantauan atau lingkungan yang baru maka harus bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Namun, migrasi yang terlalu jauh jaraknya serta memiliki atmosfer budaya dan sosial yang sangat jauh berbeda dengan daerah asal kelahiran mahasiswa-mahasiswa Papua ini membuat interaksi semakin berkembang. Ketika mayoritas individu atau kelompok tinggal dalam lingkungan yang familiar, tempat dimana individu tumbuh dan berkembang, maka selalu menemukan orang-orang dengan latar belakang etnik, kepercayaan atau agama, nilai, bahasa atau setidaknya memiliki dialek yang sama. Namun, ketika

manusia memasuki suatu dunia baru dengan segala sesuatu yang terasa asing, maka berbagai kecemasan dan ketidaknyamanan pun akan terjadi.

Mahasiswa Papua dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi. Tidak semua orang dapat beradaptasi dengan baik, lingkungan yang jauh berbeda dengan tempat asal mereka ini, menyebabkan mahasiswa dari Papua mengalami banyak kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya di Bandung, ditambah stereotif yang melekat pada mahasiswa Papua seperti mahasiswa Papua dikenal suka mabuk-mabukan, suka memancing keributan, tidak bisa bergaul, selalu bergerombol ditambah ciri fisiknya berbeda dengan masyarakat Jawa Barat hal ini yang menimbulkan rasisme pada masyarakat lain terhadap Papua. Menurut Prabowo dan Fatonah (2014, hlm. 237-238) faktor yang menyebabkan mahasiswa Papua enggan bergaul dan hanya ingin bergaul dengan komunitasnya adalah :

Pertama, faktor internal budaya mereka sendiri yang memilih untuk diam dan tidak banyak berbicara ketika menghadapi orang yang lebih tua sebagai penghormatan. Kedua, hambatan perbedaan budaya. Mahasiswa Papua lebih senang apabila memiliki masalah menyampaikannya langsung, sedangkan etnis Jawa melakukannya secara tersirat sehingga mereka bingung untuk memaknainya. Ketiga, stereotif pada mahasiswa Papua yang kasar dan suka minum minuman keras.

Mahasiswa Papua secara umum memiliki warna kulit hitam legam rambut ikal-kribo, ekspresi muka kadang kaku, dan cenderung tidak berbaur dengan masyarakat sekitar. Ciri fisik dan budaya yang berbeda dengan masyarakat sekitar menjadi suatu hambatan bagi mahasiswa Papua untuk berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat atau dengan mahasiswa lain. Masyarakat sekitar pun merasa takut untuk memulai pembicaraan dengan orang Papua karena mereka sangat mudah terpancing emosi, sehingga bila mereka tersinggung oleh laki-laki ataupun perempuan mereka akan bertindak kasar bahkan berani menggunakan senjata tajam. Hal ini dikatakan oleh mahasiswa Papua sendiri.

Selain itu stereotif tidak hanya datang dari masyarakat terhadap mahasiswa Papua, namun mahasiswa Papua pun memiliki penilaian negatif terhadap masyarakat atau mahasiswa lain di luar etnisnya sehingga sangat sulit untuk

adanya interaksi dikarenakan kecilnya toleransi antar budaya tersebut. Kecilnya toleransi tersebut menyebabkan beberapa konflik terjadi antara mahasiswa Papua dengan masyarakat sekitar.

Mahasiswa Papua juga mengalami masalah dalam bidang akademik, mereka secara umum sulit beradaptasi dalam kemampuan dasar bidang studi, seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, IPA (matematika, fisika, kimia, dan biologi) dan IPS (ekonomi, akuntansi, geografi dan lainnya), dan teknologi informasi. Pendidikan mereka yang tertinggal di Papua menyebabkan ketika datang menempuh pendidikan di Bandung mereka banyak mengalami kesulitan. (Kabar UPI, 2016)

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam “Pola Adaptasi Mahasiswa Papua di Perantauan (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Papua di Universitas Pendidikan Indonesia).” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola adaptasi mahasiswa Papua di tempat Rantau dengan banyak hambatan yang mereka jalani namun masih bisa bertahan dan bisa mengejar ketertinggalan pendidikan mereka.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : “Bagaimana Pola Adaptasi pada Mahasiswa Papua di Universitas Pendidikan Indonesia ?”.

Namun untuk mendapatkan penelitian secara mendalam maka di susunlah rumusan masalah secara rinci, yaitu sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana pola adaptasi yang dilakukan mahasiswa Papua di Universitas Pendidikan Indonesia ?
- 1.2.2 Hambatan apa yang dialami Mahasiswa Papua di Universitas Pendidikan Indonesia ?
- 1.2.3 Bagaimana cara Mahasiswa Papua menyesuaikan diri dalam bidang akademik di Universitas Pendidikan Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai pola adaptasi Mahasiswa Papua di Universitas Pendidikan Indonesia.

Secara khusus, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui pola adaptasi yang dilakukan Mahasiswa Papua di Universitas Pendidikan Indonesia
- 1.3.2 Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami oleh Mahasiswa Papua di Universitas Pendidikan Indonesia
- 1.3.3 Untuk mengetahui cara Mahasiswa Papua menyesuaikan diri dalam bidang akademik di Universitas Pendidikan Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dari segi teori, penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya Prodi Pendidikan Sosiologi. Yang mempelajari tentang sosialisasi dan bagaimana masyarakat dapat beradaptasi di lingkungan baru dengan etnis, kebudayaan, juga kebiasaan yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa Papua, penelitian ini bermanfaat dalam menumbuhkan motivasi atau keinginan mahasiswa Papua untuk membuka diri dan bergaul dengan mahasiswa lain ataupun masyarakat sekitar di Universitas Pendidikan Indonesia
- 2) Bagi pemerintah daerah Papua, penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan referensi mengenai hambatan-hambatan mahasiswanya di tempat rantau untuk bahan evaluasi program ADik.
- 3) Bagi mahasiswa lain, penelitian ini bermanfaat untuk menghilangkan prasangka pada mahasiswa Papua, mau bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran di kelas, mau bergaul dan menjadikan mahasiswa sebagai teman di dalam maupun luar kelas
- 4) Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai hambatan-hambatan yang di alami mahasiswa Papua dalam bidang

akademik, sehingga dapat memberikan solusi atau strategi-strategi pembelajaran yang efektif untuk mahasiswa Papua

- 5) Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat untuk menghilangkan prasangka-prasangka negatif pada mahasiswa Papua, sehingga mereka tidak takut untuk bergaul dengan mahasiswa Papua yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia
- 6) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan banyak manfaat seperti menghilangkan prasangka dan rasa takut untuk bergaul dengan mahasiswa Papua, juga dapat dijadikan bahan pembelajaran di kelas sebagai contoh bagaimana beradaptasi dan menumbuhkan sifat toleransi pada peserta didik terhadap perbedaan budaya.
- 7) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi mengenai pola adaptasi mahasiswa Papua di perantauan, sehingga penelitian selanjutnya lebih baik lagi.

1.5. Struktur Organisasi

Agar skripsi ini dapat mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, skripsi ini disajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur kepenulisan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian (memaparkan tentang alasan peneliti tertarik untuk meneliti masalah penelitian serta berbagai fakta yang terjadi di lapangan) , rumusan masalah (dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya tentang masalah yang akan di teliti), tujuan penelitian (menyajikan hasil yang akan di capai setelah penelitian di lakukan), manfaat penelitian berisi manfaat yang akan di peroleh biasanya di lihat dari beberapa aspek (manfaat teoritis dan manfaat praktis), struktur organisasi skripsi (berisi tentang urutan penulisan setiap bab dan bagan dalam skripsi mulai dari bab satu sampai bab terakhir)

Bab II Kajian Pustaka. Kajian pustaka dimaksudkan landasan teoritik dalam penyusunan pertanyaan penelitian. Kajian pustaka berisi konsep-konsep dalam bidang kajiannya yang mendukung penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam bab

ini juga dibuat alur pikir yang merupakan tahapan yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian, dalam alur pikir peneliti menggambarkan tahapan penelitian dari awal sampai akhir yang di sajikan dalam bentuk bagan yang mudah di pahami. Selanjutnya dalam bab ini pun terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang di teliti termasuk prosedur, subjek, dan temuannya, posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang di teliti.

Bab III Metode penelitian. Dalam metode penelitian menjelaskan secara rinci tentang metodologi yang ingin di gunakan dan jenis penelitian. Termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, juga isu etik.

Bab IV Temuan dan pembahasan. Dalam bab ini peneliti menganalisis hasil dan temuan pada pola adaptasi mahasiswa Papua di perantauan, sosialisasi mahasiswa Papua di perantauan, hambatan yang mereka alami di perantauan, serta adaptasi mereka dalam bidang akademik.

Bab V Simpulan, implikasi dan Rekomendasi. Dalam bab ini peneliti menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian sebagai penutup dari hasil penelitian skripsi.